

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin

Alquran adalah Risalah Ilahi yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Ia bagaikan permata yang dipandang dari sisi manapun akan memancarkan kilau-kilauan Ilahiyah. Dipandang dari aspek Ilmu Tauhid, Akhlak, Pendidikan, Sains, Ekonomi, Politik, dan Budaya, Seni serta kesusasteraan. Bahkan keindahan Alquran akan dapat menyejukkan qalbu, dan masuk pada relung-relung hati, manakala ia dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan qaidah *tajwid* dan *nagham* (lagu dan irama) serta memiliki *zauq* yang mampu memikat hati. Di samping itu, dengan memiliki kemukjizatannya, Alquran memberikan kesempatan bagi manusia untuk selalu mendekatinya melalui membaca, mengkaji dan akhirnya mampu mengamalkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, maka sangatlah pantas bagi mahasiswa IAIN Antasari yang notabennya beragama Islam menjadikan Alquran sebagai sumber inspirasi dan berkarya, mempunyai semangat yang tinggi dalam menampilkan Alquran dengan indah dan mengandung nilai seninya (*nagham*).

Sebelumnya pada masa lalu, IAIN Antasari terkenal dengan lumbungnya Qori-qori'ah yang patut dibanggakan dan telah mangharumkan nama banua. Sebut saja nama beliau H. Artoni Jurna (Qori Internasional di India), H. Ahmad Sawiti

(Juara 1 MTQ Nasional di Pekanbaru), H. Maksun serta H. M Abduh dan lain-lain. Mereka telah mampu mengharumkan nama IAIN Antasari dan Kalsel di Tingkat Nasional bahkan Internasional.

Namun sayangnya pada masa itu belum ada wadah/organisasi yang secara khusus menampung potensi-potensi dan bakat-bakat mahasiswa tersebut. Mereka semua belajar secara sendiri-sendiri saja dengan mendatangi guru-guru Alquran dan dengan biaya sendiri. Namun, pada kegiatan-kegiatan tertentu tetap mengatasnamakan IAIN Antasari. Sehingga ini menjadi dilematis manakala ada mahasiswa yang berpotensi dan berbakat, namun tidak ada tempat untuk menampung bakat tersebut. Akhirnya lama-kelamaan gaung IAIN Antasari sebagai lumbung para Qori-qori'ah itu pun mulai pudar.

Fenomena berikutnya adalah sebagian mahasiswa/i IAIN Antasari yang masih banyak belum bisa membaca Alquran secara baik dan benar. Kendala ini terjadi manakala mereka mengikuti kegiatan KKN, pengabdian masyarakat serta saat terjun ke masyarakat nanti. Karena, masyarakat beranggapan bahwa mahasiswa/alumni IAIN Antasari adalah orang pasti mempunyai ilmu agama yang cukup luas, fasih dari segi bacaan Alquran, kebutuhan akan imam-imam dan bilal di masyarakat juga merupakan masalah yang harus dicarikan solusinya.

Banyaknya minat mahasiswa dalam mempelajari Alquran, tidak hanya di Fakultas Tarbiyah saja tapi seluruh Fakultas yang ada di IAIN Antasari, namun dikarenakan LPPQ dinaungi oleh Fakultas Tarbiyah sehingga LPPQ-FT tidak bisa memenuhi keinginan mahasiswa yang diluar Fakultas Tarbiyah, beranjak dari

permasalahan tersebut maka para pengurus berinisiatif untuk mengajukan diri untuk naik ke Tingkat Institut. Setelah melalui beberapa cobaan Alhamdulillah LPPQ-FT bisa diterima ketingkat institut oleh dewan senior dan organisasi lainnya yang ada di Institut, Sehingga nama LPPQ-FT dirubah menjadi LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin.

Sekarang secara de facto LPPQ telah mampu memberikan kiprahnya baik secara nyata maupun yang tidak hanya. Dukungan penuh dari Bapak Rektor dan pimpinan IAIN membuat semangat akan tetap menyala, dayung akan terus dikayuh. Usaha tersebut adalah dengan adanya Kios Bakat dan Minat Mahasiswa Bidang Tilawah Al Qur'an. LPPQ telah menjadi BEM Fak. Tarbiyah dalam setiap Kegiatan-Kegiatan di Fakultas Tarbiyah baik secara langsung maupun secara tidak langsung. LPPQ juga sebagai mitra Rektorat dalam usaha memberantas buta huruf Alquran dan mengembangkan potensi mahasiswa di bidang *nagham* Alquran di Kampus Hijau IAIN Antasari tercinta. Saat LPPQ ada program pembelajaran/bimbingan Tahfizh Alquran, tartil, tajwid dasar, tilawah dasar dan tilawah pengembangan untuk mahasiswa.

Namun ini akan selalu menjadi motivasi kita untuk selalu mengembangkan diri. LPPQ bukanlah apa-apa dan siapa-siapa. Ia tidak akan mampu membuat kita sukses dan berhasil secara alamiah. Akan tetapi mahasiswalah yang harus mengisi di LPPQ dengan kiprahnya, meningkatkan latihan, keterampilan. Sehingga pembinaan akan benar-benar tercapai dan maksimal.

2. Visi dan Misi

Visi LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin sebagai wadah pembinaan dan pengembangan pengajian serta pengkajian Alquran bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran.

Misi LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- a. Wadah penyaluran potensi, minat dan bakat mahasiswa melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Alquran.
 - b. Wadah untuk menjalin silaturahmi dan sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.
3. Tujuan Pendirian Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin

Tujuan didirikannya LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin adalah:

- a. Untuk sarana dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran.
- b. Sebagai wadah dalam mengembangkan minat, bakat, dan potensi mahasiswa dalam bidang Alquran.
- c. Sebagai mitra mahasiswa dalam mengatasi berbagai problema yang berkenaan dengan Alquran.
- d. Sebagai sarana dakwah dan syi'ar Islam, menjalin ukhuwah islamiyah / silaturahmi.
- e. Sebagai sarana untuk meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah Swt.

4. Keadaan Pengajar, Pengurus dan Peserta Dalam Pengkajian

a. Keadaan pengajar

Pengajar Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016 merupakan seorang yang memiliki keilmuan yang sudah di akui oleh kalangan kampus maupun masyarakat umum.

Untuk lebih jelasnya mengenai jadwal pengajar, materi pengkajian, pengajar dan penanggung jawab, dapat dilihat dilampiran.

b. Keadaan Pengurus Pengkajian

Yang menjadi pengurus di Divisi Pengkajian ini merupakan mahasiswa yang sudah sah menjadi pengurus di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) dan sudah mengikuti Tiker (Training Kader) yang guna untuk mengenalkan secara umum struktur kepengurusan LPPQ.

Divisi yang ada di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) ada 6 divisi. Yakni: Divisi Tajwid dan Tahsin, Divisi Tahfidz dan Tartil, Divisi Tilawah, Divisi Pengkajian, Divisi Pengkaderan, dan Divisi Husada. Dari 6 divisi itu ada salah satu divisi yaitu divisi Pengkaderan untuk mempertahankan kader-kader yang ada.

Divisi Tajwid dan Tahsin diajarkan tentang bagaimana cara membaca Alquran yang benar serta dengan mengetahui hukum-hukum yang ada di dalam Alquran. Divisi Tilawah diajarkan cara membaca Alquran dengan lagu-lagu, seperti: lagu bayati, nahawan dan lain-lain. Divisi Tahfizh dan Tartil diajarkan cara menghafal dengan baik, metode yang digunakan dalam menghafal serta muraja'ahnya. Divisi Pengkajian belajar dengan pendalaman memahami isi

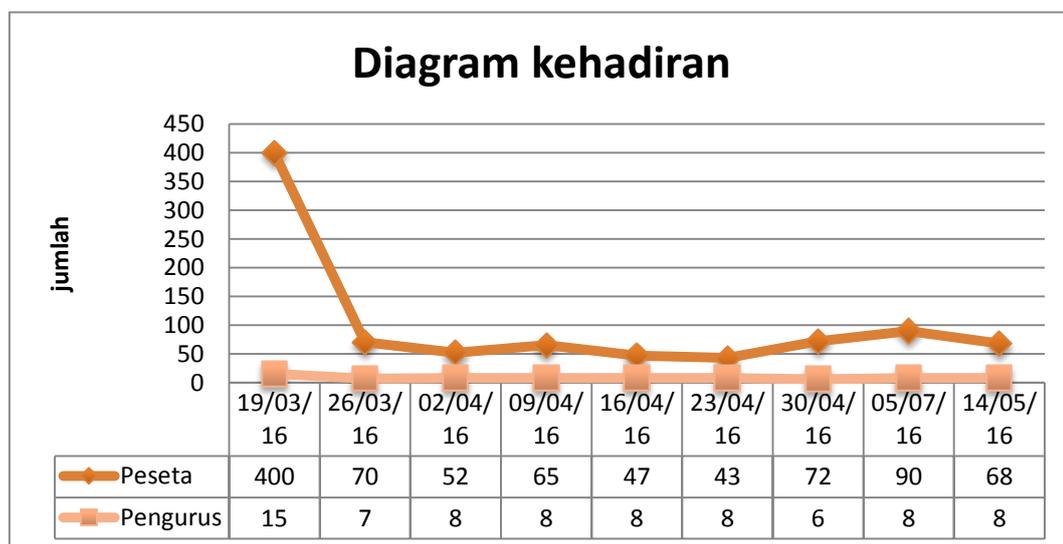
Alquran dengan menggunakan tafsir Jalalain, Ibnu Katsir dan lain-lain. Divisi Husada mengurus tentang pendanaan di Lembaga pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ).¹

c. Keadaan peserta dalam pengkajian

Adapun yang menjadi peserta dalam Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016 ini adalah umum, siapapun boleh mengikutinya, namun yang menjadi sasaran utamanya adalah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

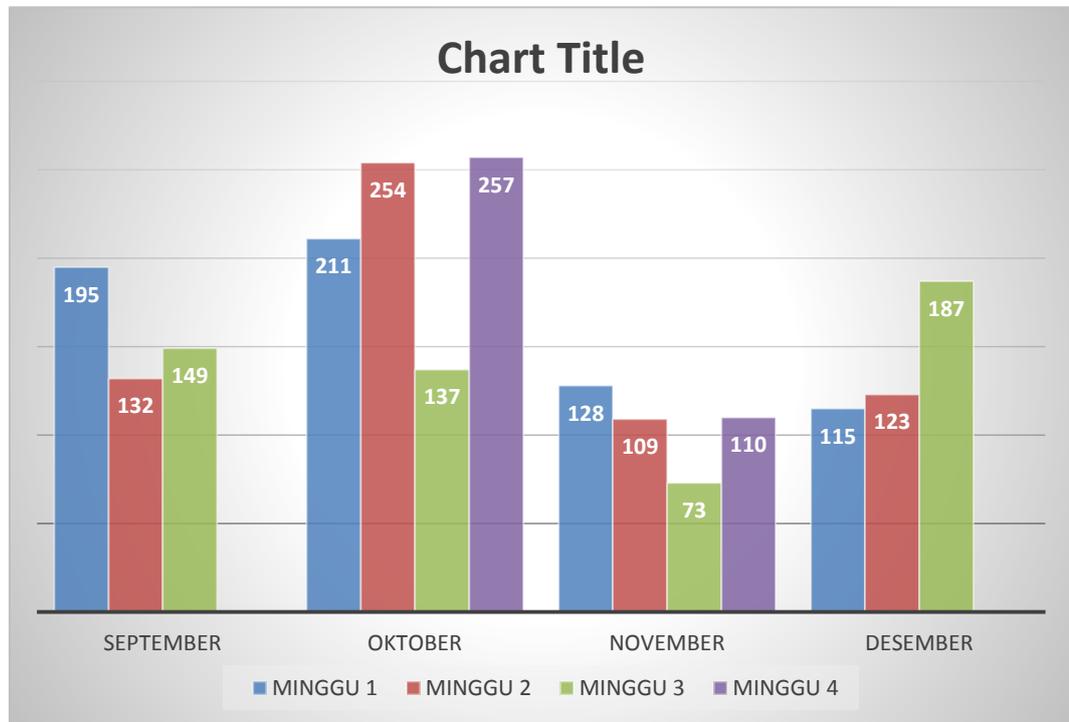
Adapun grafik peserta Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016 bisa dilihat dibawah ini.

Tabel 4.1 Grafik Kehadiran Peserta dan pengurus Pengkajian LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin Semester Genap



¹ Muhammad Darmawan. Ketua Umum LPPQ, Wawancara Pribadi, Sekretariat LPPQ. 30 Agustus 2016. Pukul 13.35 WITA.

Tabel 4.2 Grafik Kehadiran Peserta Pengkajian LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin Semester Ganjil



f. Sarana dan prasarana

- 1) Masjid Abdurrahman Ismail
- 2) Buku Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir
- 3) Rehal
- 4) Karpas
- 5) Printer
- 6) Sound system

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016 akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, observasi dilakukan terhadap langkah-langkah Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016. Sedangkan wawancara dilakukan dengan Ketua Umum Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016, Wakil II Bidang Pembelajaran, Koordinator dan anggota Divisi Pengkajian, dan peserta pengkajian.

IAIN Antasari Banjarmasin, telah dikenal masyarakat bahwa mampu menghasilkan lulusan yang cakap di bidang keislamannya, mulai dari seorang penceramah, qori-qori'ah, ustadz-ustadzah, hafizh-hafizhah dan lain sebagainya.

Modal utama lulusan IAIN Antasari Banjarmasin adalah keilmuan agama yang cukup mempuni, tidak hanya lulusan ushuluddin yang dimata masyarakat memiliki keilmuan agama akan tetapi semua lulusan. Maka dari itu sebuah organisasi mahasiswa yang bernama Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin mencoba untuk bisa memfasilitasi mahasiswanya untuk bisa mengkaji keilmuan islam yang mendalam dan bisa menjadi modal dasar untuk dibawa kedalam ruang lingkup masyarakat.

Sudah kita ketahui bersama bahwa Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin itu khusus dibidang Alquran, sudah seyogianya kita sebagai pengurus mengadakan Pengkajian Tafsir karena

pembelajaran Alquran tidak lengkap rasanya jika tidak diadakan Pengkajian Tafsir. Untuk apa Pengkajian Tafsir itu diadakan? Untuk menambah wawasan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin karena alquran merupakan pedoman pertama manusia.²

1. Data tentang Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016
 - a. Divisi Pengkajian Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ).

Divisi pengkajian adalah divisi pembelajaran LPPQ yang khusus dibidang pengkajian Alquran atau pengkajian tafsir Alquran. Adapun kitab tafsir yang digunakan adalah Kitab Tafsir Ibnu Katsir

Pengkajian Tafsir dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu pagi di ruang induk mesjid Abdurrahman Ismail IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun pesertanya dibuka untuk umum tidak hanya untuk anggota pembelajaran dan pengurus saja. Adapun program kerja divisi pengkajian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

² Iriansyah, Wakil II bidang Pembelajaran, Wawancara Pribadi, Secretariat LPPQ, 12 Januari 2017, pukul 14.15 WITA

Tabel 4.3 Program Kerja Divisi Pengkajian LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016

No.	Program Kerja / Nama Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan
1.	Short Message Service (SMS) Tausiyah	Menyiarkan agama serta menambah wawasan keagamaan menggunakan teknologi yang mendukung pengurus dan anggota	Kondisional
2.	Kajian Tafsir	Mengkaji isi kandungan Alquran agar dapat mengetahui dan mengamalkannya	Setiap hari sabtu

Dari tabel di atas dapat diketahui program kerja divisi Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016 ada dua. Program kerja tersebut dibuat oleh para pengurus Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) pada awal semester sebelum pembelajaran dimulai. Program kerja itu diharapkan bisa dijalankan dengan sebaik-baiknya, sehingga apa yang menjadi tugas Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) bisa tercapai. Program tersebut dibuat agar pelaksanaan pembelajaran divisi pengkajian bisa berjalan dengan terarah dan bisa maksimal. Berikut uraian dari program kerja di atas.

1) Short Message Service (SMS) Tausiyah

Program Short Message Service (SMS) Tausiyah ini bertujuan untuk menyiarkan agama serta menambah wawasan keagamaan pengurus dan anggota. Dan juga sebagai sarana mendekatkan para anggota dengan pengurus.

Adapun isi sms tausiyah tersebut adalah segala hal yang berkaitan dengan dakwah secara umum yang berasal dari hadits maupun perkataan ulama-ulama yang muktabar. Sms dikirim kepada para pengurus dan para peserta pembelajaran Alquran LPPQ secara umum. Hal ini diharapkan dapat membuat seluruh para pecinta Alquran yang ada di LPPQ selalu mendapat siraman rohani walaupun hanya melalui via sms.

Program ini dilaksanakan secara kondisional atau tidak terjadwal. Dan yang mengirim SMS tausiyah ini adalah pengurus yang telah ditunjuk sesuai dengan tugas pada divisi pengkajian.

2) Kajian Tafsir

Program yang satu ini bertujuan untuk mengkaji isi kandungan Alquran agar dapat mengetahui dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kajian tafsir ini dilaksanakan pada setiap Sabtu di mesjid Abdurrahman Ismail IAIN Antasari Banjarmasin.

Pemateri pada pengkajian tafsir ini berganti setiap minggunya. Adapun pematerinya ialah Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A, Ust. Dr. Dzikri Nirwana. M.Ag., Ust. Ahmad, M.Fil.I., dan Ust. Imam Romlie, S.Pd.I

Adapun pesertanya terbuka untuk umum baik laki-laki maupun perempuan. Biasanya peserta pengkajian yang hadir tidak dapat diprediksi. Setiap satu kali pelaksanaan pengkajian tafsir, para peserta pengkajian akan diberi sertifikat.

b. Materi Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Periode 2016

Materi yang diajarkan pada pengkajian tafsir ini ialah dengan mengkaji tafsir pada surah-surah pendek atau tafsir Alquran juz 30 (juz ‘amma) dari Surah Ad-Dhuha sampai Surah An-Nas Dan yang menjadi bahan rujukannya ialah seperti kitab Tafsir Ibnu Katsir.

Hal diatas juga senada dengan hasil wawancara dengan Koordinator Divisi Pengkajian Tafsir, menurutnya “Materi yang diajarkan di Pengkajian Tafsir dari surah Ad-Dhuha sampai surah An-Nas, surah-surah pendek yang ada di juz 30”.³

c. Metode Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Periode 2016

Agar tujuan dalam proses Pengkajian Tafsir dapat tercapai secara efektif dan efisien, kemampuan seorang pengajar dalam menguasai materi saja tidaklah mencukupi. Disamping penguasaan materi, seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengelolah proses Pengkajian Tafsir dengan baik, yaitu melalui berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat.

Sebagaimana kita tahu, bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang

³ Burhanuddin, Koordinator Divisi Pengkajian, Wawancara Pribadi, Secretariat LPPQ, 11 Januari 2017, pukul 15.00 WITA

dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Adapun Metode yang digunakan dalam Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Periode 2016 menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hal ini senada dengan hasil wawancara dengan wakil II bidang pembelajaran “bahwasanya metode yang digunakan oleh pengajar Tafsir di LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur’an) adalah metode ceramah dan tanya jawab. Kenapa dengan dua metode tersebut? karena sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan yang mana peserta kajian mendengarkan dan bertanya setelahnya”.⁴

2. Kendala-kendala Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Periode 2016

Berdasarkan hasil wawancara dari Ketua Umum LPPQ, Wakil II bidang Pembelajaran, Koordinator, Anggota Divisi Pengkajian dan Peserta Pengkajian Tafsir di LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran) IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016 menyatakan bahwa problem atau kendala yang dihadapinya.

Penulis membagi kendala-kendala yang ditemukan penulis dengan cara membagi secara garis besar untuk dapat lebih memudahkan, diantara lain :

1) Jadwal Pengkajian

- a) Menurut ESR (Peserta Pengkajian) menyatakan: “Kesulitannya pasti ada, karena harinya ditentukan hari sabtu dan hari sabtu hari-

⁴ Iriansyah, Wakil II bidang Pembelajaran, Wawancara Pribadi, Secretariat LPPQ, 12 Januari 2017, pukul 14.15 WITA

hari libur kuliah. Jadi susah untuk menghadirinya dan juga untuk semsester ini hari sabtu saya masuk kuliah dan jarang bisa menghadirinya”.⁵ Menurutnya Pengkajian yang berada pada hari sabtu merupakan hari liburnya perkuliahan dan biasanya mahasiswa gunakan untuk pulang kampung inilah menyebabkan kesulitan untuk mengikuti Pengkajian Tafsir.

Hal senada juga menurut LW (Pengurus Pengkajian) Menyatakan : “Kendalanya kebanyakan dari mahasiswa sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti mengerjakan tugas, pulang kampung dan kegiatan organisasi lainnya”.⁶

- b) Menurut MM (Peserta Pengkajian) menyatakan : “kurang on time nya dari Pengkajian Tafsir LPPQ ini dari segi pengajar, pengurus, maupun pesertanya”.⁷ Kurang disiplinnya masalah waktu merupakan kendala yang utama menurutnya karena hal ini sangat mempengaruhi pengkajian tafsir.

2) Pengajar Pengkajian

- a) Menurut DN (Pengajar Pengkajian) “Kendala yang dihadapi saat Pengkajian Mungkin ketika kurang siapnya Pengkajian akan

⁵ Eni Setya Rini, Mahasiswa Syariah dan Ekonom Islam(S1 Perbankan Syariah), Wawancara Pribadi, Secretariat LPPQ, 10 Januari 2017, pukul 11.00 WITA

⁶ Lisa Wahdianti, Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan (PGMI), Wawancara Pribadi, Secretariat LPPQ, 11 Januari 2017, pukul 13.30 WITA

⁷ Muhammad Mukhlis, Mahasiswa Tarbiyah (PBI), Wawancara Pribadi, Secretariat LPPQ, 9 Januari 2017, pukul 10.30 WITA

dimulai, pengajar biasanya menunggu pengurus untuk memulai Pengkajian tersebut”.⁸

b) Menurut IH (Pengurus Pengkajian) “kadang Pengajar mengkabari jika tidak bisa berhadir pada hari pengkajian”.⁹

3) Pengurus Pengkajian

a) Menurut ANH (Pengurus Pengkajian) Menyatakan : “Kendala yang dihadapi mungkin pada saat pembagian sertifikat karena kadang-kadang sertifikat berlebihan dan kadang-kadang sertifikat kurang”.¹⁰

b) Menurut IH (Pengurus Pengkajian) Menyatakan : “Apabila Pengurus banyak tidak hadir dalam pengkajian, maka pengurus di divisi pengkajian akan kualahan mengurus pengkajian tersebut”.¹¹

4) Peserta Pengkajian

a) Menurut CN (Pengurus Pengkajian) Menyatakan : “kendalanya mungkin pada saat hujan maka akan banyak yang tidak hadir. Tapi yang lain sudah bagus”.¹²

b) Menurut NH (Pengurus Pengkajian) Menyatakan : “mungkin sudah bagus akan tetapi penempatan peserta yang masih kurang

⁸ Dzikri Nirwana, Pengajar Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016, Wawancara Pribadi, Mesjid Abdurrahman Ismail, 26 Maret 2016, Pukul 10.00 WITA

⁹ Ihsan Ihwani, Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan (PAI), Wawancara Pribadi, Lokal PAI, 11 Januari 2017, pukul 09.00 WITA

¹⁰ Aswatun Nor Hasanah, Mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora (Ilmu Alquran dan Tafsir), Wawancara Pribadi, Secretariat LPPQ, 11 Januari 2017, pukul 13.30 WITA

¹¹ Ihsan Ihwani, Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan (PAI), Wawancara Pribadi, Lokal PAI, 11 Januari 2017, pukul 09.00 WITA

¹² Chairun Nisa, Mahasiswa Ushuluddin (Ilmu Alquran dan tafsir) , Wawancara Pribadi, Secretariat LPPQ, 11 Januari 2017, pukul 13.30 WITA

dan masih banyak yang dibelakang”.¹³ Menurutnya jika peletakan duduk peserta sudah jelas dan teratur akan membuat pengkajian tafsir di LPPQ akan menjadi lebih bagus lagi.

3. Solusi-Solusi Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Periode 2016

Berdasarkan hasil wawancara dari Ketua Umum LPPQ, Wakil II bidang Pembelajaran, Koordinator, Anggota Divisi Pengkajian dan Peserta Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Periode 2016 menyatakan bahwa problem atau kendala yang dihadapinya.

Penulis akan memberikan solusi-solusi untuk menjawab seluruh kendala-kendala yang ditemukan oleh penulis, diantara lain :

1) Jadwal Pengkajian

- a) Dari hasil wawancara bahwa dilihat hari-hari lain selain hari sabtu saya rasa kendalanya akan lebih besar lagi karena hari itu hari aktifnya perkuliahan. Jadi mahasiswa yang ingin benar-benar mengkaji tentang Alquran pasti mereka akan mengikuti pengkajian tanpa pulang kampung terlebih dahulu.¹⁴
- b) Dari hasil wawancara yang pertama kita harus sepakati terlebih dahulu waktunya kapan. Dan kalo sudah disepakati kan tadi yang pertama pembacaan burdah bisa saja maulid nya diperpanjang sebelum pengkajian tafsir diadakan.

¹³ Norhamidah, Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan (PGMI), Wawancara Pribadi, Secretariat LPPQ, 11 Januari 2017, pukul 13.30 WITA

¹⁴ Iriansyah, Wakil II bidang Pembelajaran, Wawancara Pribadi, Secretariat LPPQ, 12 Januari 2017, pukul 14.15 WITA

2) Pengajar Pengkajian

- a) Dari Hasil Wawancara bahwa sebaiknya Pengurus harus siap sebelum pengajar datang sampai akhir Pengkajian
- b) Dari hasil wawancara harus ada pembicaraan yang tegas dari pihak panitia untuk membuat suatu kontrak agar kedepannya tidak terjadi lagi kasus seperti di atas.

3) Pengurus Pengkajian

- a) Dari hasil wawancara panitia bisa membuat sertifikat dengan satu desain yang tidak membuat nama pengajar dan tanggal pengkajian untuk tidak ada lagi kasus kelebihan atau kekurangan sertifikat ini
- b) Dari hasil wawancara harus adanya pembagian tugas yang mengikat dan ketegasan seorang koordinator diperlukan saat ini.

4) Peserta Pengkajian

- a) Dari hasil wawancara para pengajar maupun pengurus pengkajian bisa memberikan motivasi-motivasi yang guna untuk memberikan mereka semangat untuk mengikuti pengkajian tafsir ini.
- b) Dari hasil wawancara bisa mengkoordinasi peletakan duduk peserta pengkajian agar terlihat rapi dan tidak banyak dibelakang untuk mencegah peserta tidak fokus untuk mendengarkan Pengkajian tafsir.

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan melakukan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian.

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) sebagai wadah mahasiswa untuk mempelajari Alquran tentunya harus bisa memaksimalkan pembelajaran. guna tercapainya target pembelajaran di LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an). Mengkaji Tafsir sangatlah hal yang mendasar khususnya mahasiswa IAIN Antasari yang notabnya merupakan lembaga yang meluluskan lulusannya memiliki bidang keagamaan.

Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin semakin tahun jumlahnya semakin meningkat tentunya semakin banyak peserta anggota pengkajian tafsir. Maka telah diteliti beberapa kendala-kendala dalam pengkajian tafsir tersebut, baik kendala yang berada pada Waktu, Pengajar, Pengurus maupun Peserta Pengkajian.

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis paparkan di atas diketahui bahwa Pengkajian Tafsir, materi, metode dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yang mengikuti Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) sudah sangat baik akan tetapi masih adanya kendala yang didapati menjadikan batu sandungan dari pihak pengkajian sehingga masih ada kekurangan dari pengkajian tersebut.

Adapun dari segi Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Periode 2016 yang diadakan seminggu sekali pada setiap sabtu pagi untuk bisa di ikuti mahasiswa yang kita ketahui perkuliahan

mahasiswa dari senin sampai jumat sangatlah memberatkan mereka jika pengkajian tafsir diadakan pada hari perkuliahan tersebut. Jadi, dari pihak LPPQ khususnya Divisi Pengkajian sudah sangat bagus meletakkan Pengkajian pada hari sabtu pagi dan untuk menumbuhkan minat mahasiswa sebelum pengkajian tersebut diadakan ada yang namanya bemauidan sembari menunggu pemateri serta mengumpulkan peserta dan juga untuk mengisi waktu.

Hal diatas senada dengan para Psikolog “minat adalah suatu kecenderungan seseorang untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus”.¹⁵ Maksudnya ialah bahwa adanya keinginan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang, menjadikan orang tersebut memiliki kecendrungan yang tinggi untuk dapat mempelajari sesuatu yang diminatinya tersebut. Faktor yang mempengaruhi adanya minat seseorang adalah diri individu dan lingkungan.

Dari segi materi dan metode pengkajian yang diadakan oleh LPPQ menggunakan kitab Ibnu Katsir yang mana sudah dikenal oleh kalangan cendekiawan muslim dan khususnya mahasiswa IAIN Antasari yang notabennya kampus Islami yang mempelajari tentang agama Islam secara mendalam. Dan materi yang dipelajari adalah surah-surah pendek dari surah Ad-Dhuha sampai An-Nas. Adapun metode yang digunakan oleh para pengajar Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Periode 2016 adalah metode ceramah dan tanya jawab. Kenapa para pengajar lebih memilih metode ini karena sesuai dengan suasana yang diinginkan adalah serius tapi santai.

¹⁵ Alisuf Sabri, *Op. Cit.*, h. 84

Dan juga para pengajar biasanya memotivasi para peserta pengkajian agar lebih semangat. Hal ini juga sesuai dengan Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Oleh karena itu, motivasi sangatlah penting sebagai pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang dianggap sejalan dengan kebutuhannya.

Dan yang paling digaris bawahi dalam penelitian ini adalah kendala dan solusi untuk Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Periode 2016.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis keberbagai elemen lapisan mahasiswa dari mahasiswa Tarbiyah, Ushuluddin, Syariah dan Dakwah banyak mahasiswa menilai Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Periode 2016 sudah bagus dan dapat diterima dikalangan mahasiswa dan para cendikiawan di sekitar kampus IAIN Antasari Banjarmasin.

Akan tetapi kita ketahui didunia yang fana ini tidak ada kesempurnaan yang mutlak karena kemuliaan itu hanya Allah Swt. Yang memiliki. Dari beberapa mahasiswa yang diteliti sebagai objek penilaian tentang Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Periode 2016 memberikan masukan tentang kendala-kendala yang ada didalam pengkajian

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 73

tersebut, diantaranya: Jadwal, Pengajar, Pengurus dan Peserta itu sendiri. Dan penulis pun juga mencoba mencari solusi dari berbagai pihak seperti ketua umum Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ), Wakil II bidang Pembelajaran Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) dan Koordinator Pengkajian Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ)

Adapun solusi yang diberikan oleh penulis, diantara lain: Pengkajian pada hari sabtu pada hari libur sudah tepat menurut penulis karena tidak ada beban kuliah yang terjadi, Sesi Pertanyaan bisa diperpanjang untuk mahasiswa bisa leluasa bertanya sesuai dengan materi dan permasalahan yang mereka hadapi, Harus adanya pembagian tugas yang mengikat dan ketegasan seorang koordinator diperlukan saat ini dan Para pengurus bisa mengkoordinasi peletakan duduk peserta pengkajian agar terlihat rapi dan tidak banyak dibelakang untuk mencegah peserta tidak fokus untuk mendengarkan Pengkajian tafsir.

Jadi dapat dikatakan kegiatan Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Periode 2016 ada memiliki faktor yang mempengaruhinya, baik yang mendukung kesuksesan kinerjanya dan juga yang menghambatnya. Adapun pengaruh yang bisa menghambatnya maka akan bisa teratasi jika semua pihak bisa bekerja sama dengan sebaik mungkin.